

TELAAH PENDEKATAN GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASI AKHLAKUL KARIMAH SISWA : STUDI LITERATUR

Delli Wirnawati¹, Siti Atijah², Lutpiyah Hakim³, Erick Budiana⁴

¹²³⁴Universitas Islam Cirebon, Indonesia

delliwirnawati@gmail.com, sitiatijah10@gmail.com, elha.hakimah@gmail.com,
erick.banjar45@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to examine the various approaches used by Islamic Religious Education (PAI) teachers to internalize the values of noble morals in students through a literature review. The research method used was qualitative research with a literature review approach, namely by reviewing various scientific sources such as books, journals, and research findings relevant to Islamic Religious Education (PAI) learning strategies and student character development. The results of the study indicate that the process of internalizing noble morals by PAI teachers can be carried out through several approaches, including exemplary behavior (uswah hasanah), habituation (al-ta'wiid), providing advice (mau'izhatun hasanah), strengthening values through religious activities, and dialogical and reflective approaches in the learning process. These approaches play an important role in shaping students' attitudes, behaviors, and character in accordance with Islamic teachings. Furthermore, the success of internalizing moral values is also influenced by teacher consistency, a religious school environment, and support from family and community. Thus, Islamic Religious Education teachers play a strategic role not only as instructors but also as role models and mentors in shaping students' noble character.

Keywords: *Internalization of values, noble character, Islamic Religious Education teachers, character education, Islamic learning strategies.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* pada siswa melalui kajian studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan strategi pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses internalisasi *akhlaqul karimah* oleh guru PAI dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, di antaranya pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*Al-Ta'wiid*), pemberian nasihat (*Mau'izhatun Hasanah*), penguatan nilai melalui kegiatan keagamaan, serta pendekatan dialogis dan reflektif dalam proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan tersebut berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, keberhasilan internalisasi nilai moral juga dipengaruhi oleh konsistensi guru, lingkungan sekolah yang religius, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Kata kunci : Internalisasi nilai, *akhlaqul karimah*, guru PAI, pendidikan karakter, strategi pembelajaran Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlaqul karimah tidak hanya diposisikan sebagai hasil sampingan dari proses pembelajaran, tetapi sebagai tujuan fundamental pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, peran guru PAI tidak terbatas pada penyampaian materi keagamaan secara kognitif, melainkan mencakup pembinaan sikap, perilaku, dan karakter religius peserta didik secara menyeluruh.

Kegiatan keagamaan di sekolah seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, pembiasaan doa, dan kegiatan religius rutin lainnya menjadi sarana strategis yang digunakan guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius secara praktis. Kegiatan keagamaan tersebut berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai, bukan sekadar aktivitas ritual, sehingga berkontribusi langsung terhadap pembentukan akhlaqul karimah siswa.

Safiqo (2025) berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran iman, takwa, dan akhlak mulia dalam kehidupan nyata. Guru PAI berperan tidak hanya sebagai mu'allim (pengajar), tetapi juga sebagai murabbi (pendidik dan pembimbing) serta uswah hasanah (teladan). Dalam perannya sebagai murabbi, guru dituntut untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral peserta didik melalui proses pembiasaan, pengamalan, dan keteladanan. Sementara sebagai uswah hasanah, guru menjadi figur panutan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perilaku, tutur kata, dan interaksi sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian yang komprehensif mengenai peran kegiatan keagamaan guru PAI dalam membentuk akhlaqul karimah siswa menjadi penting untuk dilakukan. Artikel ini menyajikan studi literatur dengan menelaah hasil-hasil penelitian terkini yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025 dalam jurnal-jurnal terakreditasi. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kegiatan keagamaan yang difasilitasi guru PAI, strategi pembelajaran yang digunakan, tingkat efektivitas kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis PAI. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh rakyat Indonesia, yaitu orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kesehatan jasmani dan rohani, kokoh dan mandiri, kepribadian, dan bertanggung jawab secara sosial dan nasional.

Tujuan dari artikel ini ialah untuk memahami apa saja Peranan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dan apa-apa saja faktor pendukung dan faktor hambatan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang terjadi (Rambe, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan desain narrative literature review. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji dan mensintesis secara sistematis berbagai temuan penelitian serta kajian konseptual yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kontribusinya terhadap

pembentukan akhlaqul karimah siswa. Narrative literature review dipandang relevan karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan beragam perspektif teoretis dan empiris guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan kata kunci seperti kegiatan keagamaan guru PAI, akhlaqul karimah siswa, pendidikan karakter Islam, dan pembinaan akhlak. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi topik, kejelasan metodologi, dan kontribusi temuan terhadap pembahasan akhlak siswa.

Teknik Analisis Data

1. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: organisasi literatur, dengan mengelompokkan sumber berdasarkan fokus kajian dan metode penelitian;
2. Pengodean konsep, untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kegiatan keagamaan guru PAI dan pembentukan akhlaqul karimah siswa; serta
3. sintesis temuan, dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang memiliki kesamaan pola dan kecenderungan.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk pemetaan literatur dan sintesis temuan, kemudian dibahas secara teoretis untuk menjelaskan hubungan antara kegiatan keagamaan guru PAI dan pembentukan akhlaqul karimah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa. Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang diimplementasikan meliputi pembiasaan ibadah, keteladanan guru, pembinaan rohani, manajemen dakwah sekolah, serta kegiatan pendukung berbasis nilai Islam seperti outbound dan program keagamaan terintegrasi.

Pembahasan yang pertama dari artikel Anwar (2025) yang berjudul Strategi Guru PAI dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa melalui Manajemen Pendidikan Islam di SMP Swasta Ar-Rahman Percut, mengungkapkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter mandiri didukung oleh manajemen pendidikan Islam yang diterapkan sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program berbasis nilai-nilai Islam. Sinergi antara kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah menciptakan suasana yang kondusif sehingga terbentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan guru PAI melalui manajemen pendidikan Islam yang dilakukan dengan pembiasaan ibadah, pengawasan, dan keteladanan terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah pada siswa. Strategi tersebut tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan siswa secara teori, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan, guru mampu

menginternalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah secara efektif sehingga siswa tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Pembahasan yang kedua dari artikel Mustaqim (2022) dengan judul upaya guru pai dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di sdn 009 bandarsyah natuna yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan akhlakul karimah akan menghasilkan generasi yang berperilaku baik, dihargai, dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya guru PAI perlu terus ditingkatkan agar pembinaan akhlak siswa dapat tercapai secara optimal.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan ibadah, bimbingan akhlak, dan pengawasan perilaku yang dilakukan oleh guru PAI memiliki pengaruh penting dalam membentuk sikap religius serta kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terarah, siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta terbiasa menerapkan perilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami, membiasakan, dan menerapkan nilai-nilai Islam secara nyata sehingga pembentukan akhlaqul karimah dapat berkembang secara berkelanjutan.

Pembahasan ketiga dari artikel Alimin (2020) yang berjudul Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Keteladanan tersebut dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, koreksi, dan pemberian hukuman yang mendidik, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Pembinaan akhlak didukung dengan berbagai kegiatan religius seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, bimbingan baca tulis Al-Qur'an (BTQ), istighasah, pengajian, dan kultum. Keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh visi misi sekolah, kerja sama guru, dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan hambatannya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang siswa, serta kurangnya keseimbangan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak hanya bergantung pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada keteladanan nyata yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan kegiatan religius dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan akhlakul karimah siswa dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Pembahasan keempat dari artikel Oloan (2022) yang berjudul Peranan Guru Agama dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peranan guru agama Islam sangat dominan dalam membentuk akhlakul karimah siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan cara keteladanan, pembiasaan, ajakan, teguran dan larangan yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah. Selainguru agama juga memiliki tugas yang signifikan dalam mengontrol siswa dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan akhlakul karimah siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembinaan yang terus-menerus melalui peran aktif guru agama. Sikap keteladanan dan pengawasan yang konsisten dari guru menjadi kunci utama dalam membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku yang sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, guru agama tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan kepribadian siswa.

Selanjutnya, penelitian Firdaus (2023) yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di MA Patra Mandiri Palembang Sumatera Selatan, Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti tahfidz dan barzanji di MA Patra Mandiri Palembang telah berjalan dengan baik melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut didukung oleh sarana prasarana yang memadai serta kerja sama kepala sekolah, guru, dan pembina, namun masih terdapat hambatan berupa kurangnya semangat siswa dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan keagamaan di MA Patra Mandiri Palembang menunjukkan bahwa pembinaan religius siswa dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh perencanaan yang baik, fasilitas yang memadai, serta kerja sama seluruh pihak sekolah. Kegiatan seperti tahfidz dan barzanji tidak hanya meningkatkan kemampuan keagamaan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan motivasi siswa dan pengelolaan waktu agar kegiatan keagamaan dapat terlaksana secara maksimal dan berkelanjutan.

Serta penelitian Fadil (2023) yang berjudul Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa, Berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta memperbaiki sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan didukung oleh kebijakan sekolah, kerja sama berbagai pihak, dan dukungan orang tua, sedangkan hambatannya meliputi keterlambatan siswa, kurangnya komunikasi, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an.

Penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar merupakan salah satu strategi efektif dalam membina akhlakul karimah siswa melalui penanaman nilai-nilai religius secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama yang konsisten antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif secara berkesinambungan.

Sementara itu Sarifah (2024) dengan judul Pembinaan Rohani Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Palangka Raya, Hasil kegiatan pengabdian ini adalah siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, perilaku, tingkah laku ke arah yang lebih baik dibuktikan dengan saat guru atau ustadz/ah menjelaskan materi siswa nampak memperhatikan dengan seksama, kemudian siswa mulai menunjukkan sikap bertanggungjawab, disiplin dan peduli terhadap sesama dengan bertutur kata yang baik dan sopan serta melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan siswa mulai membiasakan melaksanakan sholat berjamaah di musholla pada waktu dzuhur.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan rohani Islam tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa mulai terbiasa bersikap disiplin, menghargai guru dan teman, serta menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan rohani menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

Penelitian Rosadi (2024) dengan judul Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sd It Pesantren Nur Ihsan menambahkan bahwa temuan dalam penelitiannya menyoroti pentingnya kerangka manajemen dakwah yang terstruktur dengan baik sebagai pemacu dalam membentuk Akhlakul Karimah di lingkungan pendidikan, yang berkontribusi pada pengembangan holistik siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Melalui penerapan program pembinaan yang sistematis, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan, tetapi juga mengalami perkembangan karakter secara menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan dakwah yang baik menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan berkepribadian Islami. Keberhasilan pembinaan akhlakul karimah tidak dapat dilepaskan dari manajemen dakwah yang dilakukan secara konsisten, terarah, dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang baik akan mempermudah proses penanaman nilai-nilai Islami kepada siswa sehingga pembentukan karakter religius dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian Putri (2024) dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina dan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa SMP Islam, Strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk dan membina akhlak siswa di SMPI Nurul Mukminin Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember adalah dengan metode keteladanan dan pembiasaan, serta menyusun program kegiatan yang dapat membantu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah siswa dapat dilakukan secara efektif melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan positif, serta program keagamaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai pendidik

dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islami sehingga siswa mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun Panji (2023) menunjukkan bahwa kegiatan outbound berbasis nilai Islam juga berkontribusi terhadap pembentukan akhlaqul karimah, terutama dalam aspek kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penelusuran terhadap sepuluh artikel ilmiah yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang diinisiasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dan konsisten dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Secara umum, seluruh temuan menunjukkan bahwa strategi yang paling dominan dan efektif dalam pembinaan karakter religius siswa meliputi keteladanan guru, pembiasaan ibadah, pembinaan rohani, manajemen dakwah yang terstruktur, serta penguatan program kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan yang berulang, terarah, dan berkelanjutan. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, pengawas, dan penggerak utama dalam menciptakan budaya religius di sekolah. Selain itu, dukungan manajemen sekolah, kerja sama seluruh warga sekolah, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan implementasi program keagamaan.

Temuan lain juga menunjukkan bahwa berbagai bentuk kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, tahfidz, barzanji, bimbingan rohani, hingga kegiatan berbasis nilai Islam seperti outbound, turut berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan berbasis pendidikan Islam merupakan proses yang bersifat holistik, sistematis, dan berkelanjutan. Model pembinaan yang mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, manajemen yang baik, serta lingkungan yang kondusif terbukti efektif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam.

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Kontribusi terhadap Akhlaqul Karimah
1	Anwar (2025)	Strategi Guru PAI dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa melalui Manajemen Pendidikan Islam di SMP Swasta Ar-Rahman Percut	Kualitatif deskriptif	Membentuk kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin siswa sebagai bagian dari akhlak mulia
2	Mustaqim(2022)	Upaya guru pai dalam pembentukan	Kualitatif deskriptif	Meningkatkan sikap religius, sopan santun,

		akhlakul karimah siswa di sdn 009 bandarsyah natuna		dan kepatuhan siswa terhadap norma Islam
3	Alimin (2020)	Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	Kualitatif deskriptif	Menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak terpuji melalui role model guru
4	Firdaus (2023)	Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di MA Patra Mandiri Palembang Sumatera Selatan.	Kualitatif deskriptif	Membentuk kebiasaan religius dan karakter disiplin serta kepedulian sosial
5	Sarifah (2024)	Pembinaan Rohani Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Palangka Raya	Kualitatif deskriptif	Menguatkan akhlak santun, hormat kepada guru, dan sikap religius siswa
6	Rosadi (2024)	Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sd It Pesantren Nur Ihsan	Kualitatif deskriptif	Membentuk akhlak islami secara sistematis melalui program dakwah terstruktur
7	Putri (2024)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina dan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa SMP Islam	Kualitatif deskriptif	Mengembangkan akhlak mulia seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab
8	Panji (2023)	Implementasi Program Outbound dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Dasar	Mixed method	Menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sikap saling menghargai
9	Fadil (2023)	Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	Kualitatif deskriptif	Membentuk ketenangan jiwa, kedisiplinan, dan sikap religius siswa

10	Oloan (2022)	Peranan Guru Agama dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	Kualitatif deskriptif	Menguatkan akhlakul karimah melalui pembelajaran, nasihat, dan keteladanan guru
----	--------------	---	-----------------------	---

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pembinaan rohani, serta manajemen program yang terstruktur berperan penting dan efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Seluruh temuan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa terjadi secara berkelanjutan melalui internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah dengan dukungan guru, sekolah, dan orang tua, sehingga menghasilkan peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, M., & Muzammil, M. (2020). Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*.
<https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/37>
- Anwar, K., & Dahrul, D. (2025). Strategi Guru PAI dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa melalui Manajemen Pendidikan Islam di SMP Swasta Ar-Rahman Percut. *PEMA*. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1530>
- Fadil, K., Supriadi, D.D., & Nurfaidah, H. (2023). PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*.
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/1447>
- Firdaus, M.F., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di MA Patra Mandiri Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*.
<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/1800>
- Mustaqim, M., & Romelah, R. (2022). UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SDN 009 BANDARSYAH NATUNA. *Research and Development Journal of Education*.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/13237>
- Oloan, S. (2022). Peranan Guru Agama dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Islamic Education El Madani*. <https://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/JIEE/article/view/25>
- Panji, P., Hidayah, N., & Hidayat, M.Y. (2023). Implementasi Program Outbound dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5909>
- Putri, A.Q. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina dan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa SMP Islam. *INCARE, International Journal of Educational Resources*.
<https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/1074>

Rambe, MA, & Hasibuan, ZE (2024).

Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Mts Negeri 4 Mandailing Natal. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*

Rosadi, I., & Mutiawati, M. (2024). MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SD IT PESANTREN NUR IHSAN. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/view/29181>

Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81-90.

Sarifah, S., Hartati, Z., & Darmawati, E. (2024). Pembinaan Rohani Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/410>